

PENGUNAAN BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Nirmala Dewi^{1*}, Nasaruddin R², Abd Hakim Naba³

^{1*,2,3} Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan sastra Universitas Islam, Makassar, Indonesia
nirmaladewi595@gmail.com

ABSTRACT

This study is entitled "The Use of Picture Story Books on the Development of Speaking Skills of 5-6 Year Old Children at RA Prestasi Ummi Annurah". The purpose of this study aims to describe how the use of picture story books is used for learning activities and the role of this media in the development of children's speaking skills. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through participatory observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the use of picture story books is carried out with careful planning and neatly arranged learning steps by the teacher. Children show active involvement in storytelling activities, are able to convey ideas, answer questions, express opinions, and retell the contents of the story that is read. Children also find it easier to understand the contents of the story and dare to interact verbally with teachers and friends. Picture story books have an important role as interactive and interesting media in stimulating the development of speaking skills in early childhood.

Keywords: *speaking skills, picture story books, early childhood*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Penggunaan Buku Cerita Bergambar terhadap Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5–6 Tahun di RA Prestasi Ummi Annurah". Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan buku cerita bergambar digunakan untuk kegiatan pembelajaran serta peran media tersebut terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dilakukan dengan perencanaan yang matang dan langkah pembelajaran yang tersusun rapi oleh guru. Anak-anak menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan bercerita, mampu menyampaikan ide, menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat, serta menceritakan kembali isi cerita yang dibacakan. Anak juga lebih mudah memahami isi cerita dan berani berinteraksi secara lisan dengan guru maupun teman. Buku cerita bergambar memiliki peran penting sebagai media yang interaktif dan menarik dalam menstimulasi perkembangan kemampuan berbicara pada anak usia dini.

Kata Kunci: *kemampuan berbicara, buku cerita bergambar, anak usia dini*

Article History:

Submitted	Accepted	Published
March 28 th 2025	June 10 th 2025	June 15 th 2025

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak

lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, sehingga mempersiapkan anak untuk mengikuti pendidikan berikutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu bentuk layanan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun, melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk menstimulasi perkembangan fisik dan mental anak agar mereka siap memasuki jenjang pendidikan formal.

Dasar pembinaan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dapat ditemukan dalam Q.S. An-Nahl ayat 78, yang menjelaskan tentang keadaan anak saat lahir dan pentingnya stimulasi kemampuan dasar yang diberikan oleh Allah.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.

Merujuk pada ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang anak yang baru lahir belum memiliki pengetahuan apa pun. Namun demikian, Allah telah membekalinya dengan anugerah kemampuan berupa pendengaran, penglihatan, dan hati nurani. Ketiga hal ini menjadi potensi dasar yang penting bagi proses pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap usia berikutnya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Pasal 10, menjabarkan enam aspek yang harus ditumbuhkan pada anak usia dini. Salah satu aspeknya adalah perkembangan bahasa. Keempat komponen kemampuan berbahasa tersebut adalah mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat komponen tersebut, keterampilan berbicara merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki anak usia dini. (Kurniawan et al., 2020)

Berbicara merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi dengan orang lain, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat bilangan, lukisan, dan mimik muka. Dengan berbicara, anak mampu menyampaikan maksud, tujuan, gagasan, serta perasaannya kepada orang lain, sehingga dapat memperkaya perbendaharaan kosakatanya. Kemampuan berbicara sangat penting ditingkatkan sejak usia dini, dimulai saat anak masih berada dilingkungan keluarga dilanjutkan ketika anak memasuki lembaga pendidikan prasekolah.

Tujuan dari pengembangan kemampuan berbicara ini adalah untuk memungkinkan anak-anak muda mengartikulasikan pikiran mereka melalui pertukaran verbal dan non-verbal yang dapat diterima, serta berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif. Anak-anak yang tidak mampu

mengartikulasikan keinginan dan kebutuhan mereka atau mencari pengertian dari orang lain mungkin memerlukan bantuan terus-menerus, yang menghambat pencapaian kemandirian yang diinginkan. Anak-anak berusia 5-6 tahun memiliki kemampuan untuk mengartikulasikan keinginan dan kebutuhan mereka menggunakan kata-kata sederhana, dan mereka juga dapat terlibat dalam interaksi dan percakapan dengan orang lain.

Hurlock dalam (Jafar et al., 2019 : 3) mengemukakan bahwa aktivitas berbicara berfungsi sebagai alat dalam menjalin hubungan komunikasi. Agar komunikasi berjalan efektif, seseorang perlu memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain dan mampu menyampaikan isi pikirannya secara jelas. Penyampaian secara verbal terkadang perlu didukung oleh gerakan atau tanda tertentu, seperti menunjuk objek, agar makna pesan lebih mudah dimengerti.

Mengingat pentingnya kemampuan komunikasi verbal, para pendidik harus memupuk atau mengembangkannya sejak dini. Buku cerita bergambar berfungsi sebagai media yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak-anak. Buku cerita bergambar merupakan alat yang berguna untuk meningkatkan keterampilan komunikasi verbal anak-anak. Buku cerita bergambar memiliki banyak ilustrasi yang dirancang untuk meningkatkan dan menjelaskan narasi, sehingga membantu pemahaman isinya. Sebagaimana dijelaskan oleh (Ratnasari dan Zubaidah, 2019) buku cerita bergambar menggunakan unsur-unsur bergambar yang menyampaikan makna atau narasi, sehingga memudahkan pemahaman anak terhadap isi cerita.

Buku cerita bergambar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak, karena menyajikan gambar yang menarik dan cerita yang dapat merangsang imajinasi serta kreativitas verbal anak. Melalui kegiatan membaca bersama, anak dapat diajak untuk mendeskripsikan gambar, menceritakan Kembali isi cerita, serta mengajukan dan menjawab pertanyaan terkait cerita tersebut. Hal ini dapat meningkatkan kosakata, struktur kalimat, serta kepercayaan diri anak dalam berbicara.

Oleh karena itu, keterampilan berbicara menjadi hal yang sangat penting karena dibutuhkan saat anak ingin mengungkapkan perasaan mereka, sekaligus memberikan pemahaman bahwa mereka mampu menjelaskan apa yang mereka lihat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di RA prestasi ummi Annurah kemampuan berbicara anak sangat bervariasi. Ada anak yang belum mampu dalam mengungkapkan pikiran dan ide secara verbal, memiliki keterbatasan kosakata, atau belum mampu Menyusun kalimat dengan baik, anak masih takut dan malu atau kurang percaya diri pada saat berbicara. Terkait dengan penggunaan buku cerita bergambar sekolah sudah menerapkannya sebagai salah satu media pembelajaran.

Peneliti ingin meneliti pemanfaatan buku cerita bergambar di RA Prestasi Ummi Annurah sebagai referensi untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun oleh orang tua dan praktisi pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, penulis ingin mengambil judul “penggunaan buku cerita bergambar terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.”

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yang dimaknai sebagai proses sistematis yang mengandalkan data non-numerik berupa deskripsi kata atau kalimat. Prosedur ini mencakup tahapan pengumpulan data, analisis, hingga penyajian hasil dalam bentuk narasi yang mendalam dan kontekstual. Ciri khas pendekatan ini adalah bersifat alamiah, holistik, interpretatif, serta subjektif, dengan pola pikir induktif. Penilaian yang digunakan bersifat nonstatistik, artinya tidak berdasarkan angka atau skor, melainkan pada kategori makna dan kualitas fenomena (Ibrahim, 2018:53).

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan realitas objektif suatu gejala atau peristiwa secara terstruktur, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi aktual saat penelitian berlangsung. Pemilihan metode ini didasarkan pada relevansinya dalam mengungkap secara mendalam berbagai fenomena yang muncul di lapangan.

Berdasarkan pemaparan diatas, alasan menggunakan metode deskriptif yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya mengenai penggunaan buku cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun.

Metode deskriptif kualitatif dipilih karena dapat memberikan gambaran utuh dan menyeluruh mengenai proses dan hasil pembelajaran, serta memungkinkan peneliti menggali data secara naturalistik. Peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil temuan di lapangan yang dikumpulkan selama proses penelitian. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi, sesuai dengan metode penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Ketiga teknik tersebut digunakan secara bersamaan untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan pembelajaran dan perkembangan kemampuan berbicara anak.

Penelitian dilakukan pada tanggal 14 April- 30 April 2025 di RA Prestasi Ummi Annurah Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok B yang terdiri dari 8 anak berusia 5–6 tahun, dengan rincian 4 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Adapun hasil penelitian mengenai penggunaan buku cerita bergambar dalam mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun di RA Prestasi Ummi Annurah dipaparkan sebagai berikut:

1. Penggunaan Buku Cerita Bergambar dalam kegiatan pembelajaran untuk mendukung kemampuan berbicara anak usia 5-6 Tahun di RA Prestasi Ummi Annurah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami cara penggunaan media buku cerita bergambar dalam membantu mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun. Uraian berikut memaparkan hasil temuan terkait penggunaan buku cerita bergambar dalam proses pembelajaran.

a. Penggunaan buku cerita bergambar dalam Proses Pembelajaran di RA Prestasi ummi annurah

Pemilihan media buku cerita bergambar dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan perkembangan anak, sehingga pemilihan tersebut memiliki dasar yang kuat dan relevan. Dalam menentukan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar di taman kanak-kanak. Pemilihan media tersebut didasarkan pada pertimbangan yang matang dan didukung oleh berbagai faktor yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran anak usia dini. Dalam pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media buku cerita bergambar dirancang secara sistematis melalui tahapan perencanaan oleh guru, serta penyusunan langkah-langkah kegiatan bercerita. Berikut merupakan bentuk penerapan metode bercerita dengan menggunakan media buku cerita bergambar di RA Prestasi Ummi Annurah:

1) Rancangan persiapan guru

perencanaan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh, dimulai dari penyusunan rencana, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi pada 15 April 2025, guru di RA Prestasi Ummi Annurah menyusun persiapan pembelajaran dengan langkah-langkah :

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran serta memilih tema yang relevan dengan kebutuhan anak
- b) Memilih pendekatan atau teknik yang tepat dalam menyampaikan isi cerita
- c) Merancang dan memilih media atau alat bantu yang akan digunakan saat bercerita
- d) Menyusun tahapan kegiatan bercerita yang akan dilakukan bersama anak

2) Materi

Penggunaan cerita bergambar dalam proses pembelajaran di RA Prestasi Ummi Annurah disesuaikan dengan materi yang diberikan. Metode pembelajaran yang diterapkan mencakup seluruh tahapan, mulai dari kegiatan pembukaan, pelaksanaan inti, hingga penutup.

Pelaksanaan pembelajaran di RA Prestasi Ummi Annurah menggunakan berbagai jenis materi cerita bergambar yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Materi-materi tersebut dipilih untuk merangsang minat anak dalam berbicara, serta mendukung pengembangan bahasa sesuai tahap perkembangannya.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menyimpulkan bahwa guru di RA Prestasi Ummi Annurah telah mempersiapkan materi cerita sebelum pelaksanaan pembelajaran, dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan anak secara optimal.

3) Media

penggunaan media pembelajaran di RA Prestasi Ummi Annurah terbilang cukup beragam, namun media yang paling sering dimanfaatkan adalah buku cerita bergambar. Hal ini disebabkan oleh kemudahan guru dalam memperoleh media tersebut serta efektivitasnya dalam menarik perhatian anak. Buku cerita bergambar dianggap efektif karena memuat ilustrasi yang menarik dan bersifat imajinatif, seperti gambar rumah, benda langit, dan objek lain yang dekat dengan pengalaman anak. Berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan bahwa selain media yang dipersiapkan langsung oleh guru, sekolah juga telah menyediakan berbagai media penunjang. Ketersediaan ini turut mendukung kelancaran proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan bercerita, sehingga kegiatan menjadi lebih terarah dan menarik bagi anak.

4) Metode

Dalam proses bercerita, pendidik di RA Prestasi Ummi Annurah menggunakan berbagai variasi penyampaian yang menarik untuk menjaga antusiasme peserta didik dalam mendengarkan dan menyimak cerita. Ketika terlihat tanda-tanda kebosanan, guru akan menyelingi kegiatan dengan gerakan dan lagu sebagai strategi untuk mengembalikan fokus anak terhadap cerita. Apabila di tengah penyampaian terdapat anak yang mulai mengganggu suasana, guru akan menghentikan sejenak alur cerita dan menegur anak tersebut secara halus dengan menyebut namanya, lalu mengajaknya kembali untuk memperhatikan isi cerita.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti memperoleh temuan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas B RA Prestasi Ummi Annurah, guru memiliki pendekatan khusus dalam melatih kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bercerita.

1. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu mendampingi anak yang masih merasa ragu atau malu saat diminta berbicara di hadapan orang lain. Misalnya, saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, anak diminta untuk mengulang cerita yang telah disampaikan oleh guru. Dalam proses ini, guru tetap memperhatikan perkembangan kemampuan berbicara masing-masing anak.

2. Guru juga memberikan ruang kepada anak untuk menceritakan pengalaman pribadi mereka di luar isi cerita yang disampaikan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih daya imajinasi serta keberanian anak dalam mengungkapkan ide secara lisan. Hasil wawancara dengan ibu Hj nurhaena mengatakan:

”Buku cerita bergambar membantu anak untuk lebih mudah mengungkapkan perasaan dan pengalaman mereka. Gambar-gambar di buku itu bikin anak lebih gampang ngerti emosi, seperti senang atau sedih, dan mereka jadi lebih pede buat cerita tentang apa yang mereka rasakan. Ini juga bantu anak latih kemampuan berbicara dengan cara yang seru.”

3. Selain itu, guru membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan memberikan contoh dalam setiap interaksi, mengingat sebagian anak masih terbiasa menggunakan bahasa daerah. Sebagai bentuk apresiasi, guru memberikan penghargaan berupa bintang atau

pujian, baik kepada anak yang berhasil menyelesaikan tugas maupun yang masih dalam proses belajar. Langkah ini dilakukan untuk menumbuhkan semangat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dapat dibuktikan berdasarkan observasi dan wawancara dengan ibu Hj nurhaena. Menurut ibu Hj nurhaena pelaksanaan pembelajaran buku cerita bergambar di RA Prestasi ummi annurah sebagai berikut:

“Biasanya saya mulai dengan memperlihatkan gambar terlebih dahulu, kemudian saya memberikan kata kunci atau kalimat sederhana yang berhubungan dengan gambar itu. Anak-anak diajak mengamati dan kemudian menyusun cerita berdasarkan gambar tersebut. Saya bantu mereka dengan pertanyaan-pertanyaan pemancing.”

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa guru menerapkan metode aktif dengan melibatkan anak-anak sejak awal kegiatan. Anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga diajak berinteraksi dengan gambar serta cerita, sehingga kemampuan berbicara mereka dapat berkembang secara alami.

2. Perkembangan kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 melalui penggunaan buku cerita bergambar di Ra prestasi Ummi Annurah

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun melalui pemanfaatan media buku cerita bergambar. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada pemberian ruang bagi anak untuk aktif berbicara, baik melalui interaksi terhadap cerita yang dibacakan, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, maupun mengulang kembali isi cerita secara lisan.

Rangkaian kegiatan dirancang secara sistematis untuk mendorong keterampilan berbicara anak, dengan menggunakan cerita bergambar yang relevan dengan tema pembelajaran, yaitu pengenalan benda-benda langit. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, dimana anak-anak dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran guna menumbuhkan rasa percaya diri saat berkomunikasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan penggunaan buku cerita bergambar dalam upaya mengembangkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B di RA Prestasi Ummi Annurah guru melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan modul ajar yang dipakai:

a. Kegiatan pembuka jam 08: 8. 30

Kegiatan pembuka adalah tahapan awal untuk mempersiapkan fokus dan minat anak terhadap materi yang akan dipelajari dengan mengacu pada modul ajar yang di pakai

Berdasarkan hasil observasi kelompok B di RA Prestasi ummi annurah dipagi hari guru menjemput kedatangan anak-anak, kemudian diarahkan menyimpan sepatu dan tas ditempat yang sudah disiapkan. Sebelum memulai pembelajaran guru menyuruh peserta didik baris dan melakukan

nyanyian bersama disertai dengan gerakan, setelah itu peserta didik melakukan sholat dhuha dan diakhiri dengan doa bersama. Kemudian dilanjutkan dengan duduk diruang kelas sebelum pembelajaran. Guru membimbing peserta didik dalam membaca ayat-ayat pendek yang sudah mereka hafal. kemudian membaca doa belajar bersama. Guru memperkenalkan tema pembelajaran hari itu, yaitu alam semesta, yang kemudian dijabarkan melalui subtema tentang benda-benda langit. Subtema ini mencakup pengenalan terhadap matahari, bulan, dan bintang, yang dikomunikasikan menggunakan tutur kata yang mudah dipahami dan menarik perhatian anak dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

b. Kegiatan inti 09.30-09.45

Kegiatan diawali dengan guru menyapa anak dan membangun suasana yang menyenangkan. Anak-anak diajak berdialog ringan, salah satunya dengan pertanyaan, “Tadi pagi kamu lihat matahari nggak?” Anak menjawab, “Iya, Bu, terang banget.”

Guru kemudian memperkenalkan buku cerita yang berjudul (sikecil matahari) dan membacakan cerita dengan suara yang ekspresif. Saat menunjukkan gambar matahari yang bersinar, guru bertanya, “Kalau jemur baju, bisa cepat kering karena apa?” Anak-anak menjawab, “Karena matahari, Bu.” Anak-anak mulai menceritakan pengalaman mereka melihat matahari di halaman rumah atau saat berangkat sekolah.

Diskusi berjalan lancar dan anak menunjukkan antusiasme. Mereka mulai merespons dengan kalimat yang utuh, dan guru memberikan penguatan serta pujian terhadap setiap jawaban anak. Ibu Hj nurhaena menjelaskan bahwa sejak diperkenalkan buku cerita bergambar, anak-anak tampak lebih aktif bertanya dan merespon:

”ya, mereka jadi lebih antusias. Mereka mulai banyak bertanya, misalnya tentang tokoh dalam gambar, apa yang sedang terjadi, atau bahkan menebak cerita selanjutnya.

Hal ini membuktikan bahwa media bergambar mampu menarik perhatian anak dan mendorong mereka untuk berbicara serta bertanya lebih banyak.

b. Kegiatan penutup 09.45-10.00

Guru mengajak anak mengulang isi cerita, menanyakan kembali manfaat matahari. Anak menyebutkan bahwa matahari membuat terang, panas, dan membantu mengeringkan pakaian. Guru menegaskan kembali kosakata penting dan memberi semangat kepada anak-anak agar terus berani bercerita.

Guru memberikan pujian kepada peserta didik karena telah mengikuti pembelajaran hari ini, guru juga mengingatkan pembelajaran apa yang dilakukan dari awal sampai akhir. Setelah itu anak-anak diarahkan untuk merapikan baju dan tasnya dengan baik, baru kemudian dilanjutkan dengan doa keluar rumah.

Berdasarkan hasil pengamatan saat pembelajaran dengan menggunakan buku cerita bergambar Si Kecil Matahari, sebagian besar anak mengalami perkembangan dalam kemampuan berbicara. Anak terlihat antusias mengikuti kegiatan, memperhatikan cerita, serta mulai aktif menyampaikan

tanggapan dan pertanyaan. Namun, masih terdapat beberapa anak yang belum menunjukkan perkembangan secara maksimal pada indikator tertentu.

Penjelasan perkembangan anak berdasarkan lima indikator kemampuan berbicara:

1. Mengkomunikasikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan

Sebagian besar anak mampu menyampaikan pendapat dan perasaan mereka terkait cerita. Mengungkapkan pendapat di hadapan teman-temannya. meskipun masih terdapat sejumlah peserta didik yang belum percaya diri dalam mengungkapkan pendapat secara lisan.

2. Mengenali dan memahami isi cerita bergambar

Anak menunjukkan pemahaman terhadap isi cerita dengan menjawab pertanyaan terkait tokoh, alur, dan pesan moral. Namun, ada satu-dua anak yang hanya bisa menjawab sebagian isi cerita dan belum mampu menjelaskan cerita secara utuh.

3. Menjawab pertanyaan dan menanggapi

Sebagian besar anak-anak pada umumnya dapat memberikan jawaban yang tepat atas pertanyaan yang diajukan oleh dan menunjukkan ketertarikan terhadap cerita. Beberapa anak bahkan menanggapi cerita dengan pendapat pribadi. Meskipun begitu, masih ada anak yang menjawab dengan kata-kata pendek atau perlu dibimbing untuk memahami pertanyaan.

4. Menggunakan kosakata yang beragam

Anak mulai menggunakan kosakata baru yang diperoleh dari cerita, seperti “matahari”, “bersinar”, “terang”, dan “pagi”. Namun, ada anak yang masih terbatas dalam kosakata dan cenderung mengulang kata yang sama.

5. Berinteraksi dan membangun percakapan dua arah

Anak mulai menunjukkan kemampuan berdialog sederhana, menjawab dan bertanya balik pada guru atau teman. Sebagian anak masih memerlukan stimulasi dan contoh langsung untuk mampu merespons secara bergiliran.

Pada pembelajaran kali ini masih Mengangkat tema tentang alam semesta dengan fokus pembelajaran pada pengenalan benda-benda langit. kegiatan pembelajaran dengan menggunakan dua buku yaitu (sikecil bulan) dan (sikecil bintang).

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam penerapan penggunaan buku cerita bergambar terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak yang dilakukan kelompok B di RA Prestasi Ummi Annurah guru melakukan kegiatan pembelajaran berdasarakan modul ajar yang dipakai:

a. Kegiatan pembuka jam 08: 8. 30

Kegiatan pembuka adalah tahapan awal untuk mempersiapkan fokus dan minat anak terhadap materi yang akan dipelajari dengan mengacu pada modul ajar yang di pakai

Berdasarkan hasil observasi kelompok B di RA Prestasi ummi annurah dipagi hari guru menjemput kedatangan anak-anak, kemudian diarahkan menyimpan sepatu dan tas ditempat yang sudah disiapkan. Sebelum memulai pembelajaran guru menyuruh peserta didik baris dan melakukan nyanyian bersama disertai dengan gerakan, setelah itu peserta didik melakukan sholat dhuha dan diakhiri dengan doa bersama. Kemudian dilanjutkan dengan duduk diruang kelas sebelum pembelajaran. Guru membimbing peserta didik dalam membaca ayat-ayat pendek yang sudah mereka hafal. kemudian membaca doa belajar bersama. Guru memperkenalkan tema pembelajaran hari itu, yaitu alam semesta, yang kemudian dijabarkan melalui subtema tentang benda-benda langit. Subtema ini mencakup pengenalan terhadap matahari, bulan, dan bintang, yang dikomunikasikan menggunakan tutur kata yang mudah dipahami dan menarik perhatian anak dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Pertama buku yang berjudul (sikecil matahari) Buku yang dipilih menampilkan berbagai bentuk bulan, seperti sabit, separuh, dan purnama, disertai gambar yang menarik dan kalimat sederhana. Buku ini digunakan untuk mendukung tema alam semesta. Buku yang kedua yang berjudul (sikecil bintang). Buku yang digunakan menampilkan ilustrasi langit malam dengan bintang putih dan kuning. Buku ini disusun dalam kalimat yang mudah dipahami anak dan digunakan dalam tema alam semesta.

b. Kegiatan inti 09.30-09.45

Kegiatan dimulai dengan guru menyapa anak dan bertanya, “Kamu pernah lihat bulan waktu malam?” Anak menjawab, “Pernah, Bu. Bulannya bulat.” Guru lalu memperlihatkan buku cerita dan anak-anak mulai fokus. Guru membacakan cerita dengan perlahan dan ekspresif. Saat menunjukkan gambar bulan sabit, guru bertanya, “Pernah lihat bulan kayak gini?” Anak menjawab, “Kayak pisang, Bu.” Saat sampai pada gambar bulan purnama, guru bertanya, “Kamu lihat dari mana?” Anak menjawab, “Dari halaman rumah.” Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dan mulai bercerita dengan kalimat sederhana. Guru memberi respon positif dan memberikan pujian pada setiap jawaban yang disampaikan anak.

Selanjutnya guru membaca buku cerita dengan judul sikecil bulan dan memulai dengan pertanyaan ringan, “Kamu pernah lihat bintang di langit malam?” Anak menjawab, “Pernah, Bu. Banyak banget.” Guru memperlihatkan buku cerita dan mulai membacakan isi cerita.

Selama membaca, guru bertanya, “Bintang warnanya apa waktu kamu lihat?” Anak menjawab, “Putih,” “Ada juga kuning.” Guru bertanya lagi, “Kamu lihat dari mana?” Anak-anak menjawab, “Dari depan rumah,” atau “Dari jendela.” Anak-anak juga bercerita tentang melihat bintang saat mati lampu. Guru memberikan tanggapan positif terhadap setiap respons anak dan mendorong mereka untuk menyampaikan pendapat dengan kalimat utuh.

c. Kegiatan penutup

Guru mengajak anak menyebutkan kembali bentuk-bentuk bulan. Anak menyampaikan bulan sabit, bundar, dan separuh. Guru menjelaskan kembali bahwa bulan muncul saat malam dan bentuknya bisa berubah. Kosakata penting seperti bulan, sabit, malam, dan langit diulang bersama-sama

Guru mengajak anak menyebutkan kembali bentuk-bentuk bulan. Anak menyampaikan bulan sabit, bundar, dan separuh. Guru menjelaskan kembali bahwa bulan muncul saat malam dan bentuknya bisa berubah. Kosakata penting seperti bulan, sabit, malam, dan langit diulang bersama-sama

Guru juga menanyakan kembali apa saja yang telah dibahas. Anak menjawab bahwa bintang muncul saat malam, warnanya terang, dan terlihat di langit. Guru mengulang kosakata penting seperti bintang, langit, malam, dan bersinar. Kegiatan ditutup dengan semangat dan apresiasi untuk anak-anak yang aktif berbicara.

Hasil wawancara Ibu Hj Nurhaena mendukung adanya perkembangan kosakata pada anak-anak dengan menyatakan:

”Sangat terlihat, ya. Karena dari gambar dan cerita itu mereka mendengar dan mengucapkan banyak kata baru. Apalagi kalau sering diulang, mereka jadi hafal dan mulai bisa menggunakan kata-kata itu dalam kalimat mereka sendiri.”

Berdasarkan pengamatan, anak-anak tidak hanya menambah kosakata baru, tetapi juga mulai berani menyusun kalimat lebih kompleks.

Kegiatan selanjutnya Guru memberikan pujian kepada peserta didik karena telah mengikuti pembelajaran hari ini, guru juga mengingatkan pembelajaran apa yang dilakukan dari awal sampai akhir. Setelah itu anak-anak diarahkan untuk merapikan baju dan tasnya dengan baik, baru kemudian dilanjutkan dengan doa keluar rumah.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menggunakan dua buku cerita bergambar, yaitu Si Kecil Bulan dan Si Kecil Bintang. Dalam kegiatan ini, secara umum anak-anak menunjukkan perkembangan lebih lanjut dalam kemampuan berbicara. Mereka tampak lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan memahami isi cerita, serta lebih aktif dalam percakapan kelompok. Meski demikian, masih terdapat anak yang belum berkembang secara maksimal, terutama pada penggunaan kosakata dan kemampuan menyampaikan ide secara utuh.

Berdasarkan hasil pengamatan saat pembelajaran dengan menggunakan dua buku cerita bergambar yang berjudul (SiKecil bulan dan sikecil bintang), sebagian besar anak mengalami perkembangan dalam kemampuan berbicara. Anak terlihat antusias mengikuti kegiatan, memperhatikan cerita, serta mulai aktif menyampaikan tanggapan dan pertanyaan. Namun, masih terdapat beberapa anak yang belum menunjukkan perkembangan secara maksimal pada indikator tertentu.

Penjelasan perkembangan berdasarkan lima indikator:

1. Mengkomunikasikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan

Anak mampu menceritakan kembali pengalaman pribadi mereka yang berkaitan dengan bulan dan bintang, serta mengaitkan dengan isi cerita. Beberapa anak sudah berbicara lancar, sementara sebagian lain masih membutuhkan bantuan guru untuk memulai pembicaraan.

2. Mengenali dan memahami isi cerita bergambar

Anak dengan baik mampu menyebutkan tokoh, alur, dan pesan moral dalam cerita. Mereka juga dapat menjawab pertanyaan tentang urutan kejadian, meski masih ada yang perlu dibimbing untuk lebih fokus pada isi cerita.

3. Menjawab pertanyaan dan menanggapi

Anak-anak mulai terbiasa menjawab dengan kalimat lebih panjang. Sebagian besar mampu menanggapi pertanyaan guru, bahkan menanggapi temannya, meskipun masih ada yang hanya menjawab dengan satu-dua kata.

4. Menggunakan kosakata yang beragam

Kosakata anak bertambah, seperti “bulan sabit”, “berkilau”, “malam hari”, dan “langit”. Namun, ada anak yang belum aktif menggunakan kosakata tersebut dalam kalimatnya sendiri dan masih memerlukan latihan.

5. Berinteraksi dan membangun percakapan dua arah

Terlihat interaksi anak dilakukan dalam bentuk percakapan ringan yang melibatkan tanya jawab antara anak, guru, dan teman sekelas. Anak belajar bergiliran bicara, mendengarkan, dan menanggapi, walau beberapa anak masih dominan menjadi pendengar.

Bersarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar berhasil membangkitkan minat dan keberanian anak untuk berbicara. Anak-anak menunjukkan kemampuan menyampaikan pendapat, bercerita berdasarkan pengalaman, serta menjawab pertanyaan dengan lebih percaya diri.

Membaca buku cerita bergambar menjadi salah satu sarana yang efektif untuk membantu anak mengembangkan kosakata baru, membangun kalimat yang utuh, serta mengaitkan isi cerita dengan pengalaman pribadi mereka. Interaksi antara guru dan anak berjalan dua arah dan efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun.

PEMBAHASAN

1. penggunaan buku cerita bergambar dalam kegiatan pembelajaran untuk mendukung kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun di RA Prestasi Ummi Annurah.

Penerapan buku cerita bergambar termasuk dalam salah satu metode pembelajaran yang memberikan anak kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar, khususnya dalam melatih keterampilan menyimak. Melalui kegiatan menyimak, anak dapat menyerap berbagai informasi

yang berkaitan dengan pengetahuan, nilai-nilai moral, serta sikap yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran bercerita ini dilengkapi dengan pemanfaatan media berupa buku cerita bergambar. Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi yang dapat menstimulasi daya pikir, emosi, dan semangat belajar anak, sehingga kegiatan pembelajaran terasa lebih interaktif dan menyenangkan.

Buku cerita bergambar yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menyajikan alur cerita yang mudah dipahami serta dilengkapi dengan gambar yang komunikatif, sehingga membantu anak lebih mudah memahami isi cerita. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh teori farendra yang menyatakan bahwa gambar ilustratif dalam buku anak tidak sekadar menjadi hiasan, melainkan berperan penting dalam membantu anak memahami jalan cerita serta mendukung proses berpikir dan imajinasi mereka.

Penggunaan buku cerita bergambar dalam kegiatan pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa aspek penting berikut:

- 1) Cerita yang disajikan hendaknya memiliki keterkaitan dengan pengalaman dan dunia nyata anak usia dini, sehingga mudah dipahami dan relevan dengan keseharian mereka.
- 2) Kegiatan bercerita sebaiknya dirancang agar memberikan kesan menyenangkan, menghibur, dan menarik bagi anak, sehingga menumbuhkan minat serta antusiasme dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Aktivitas bercerita perlu memberikan pengalaman yang unik dan berkesan secara emosional, yang mampu menggugah perasaan anak serta menumbuhkan motivasi untuk terlibat secara aktif.

pada proses pembelajaran buku cerita bergambar di RA prestasi ummi annurah. Dalam mengawali kegiatan bercerita, guru biasanya memberikan gambaran umum atau ringkasan dari isi cerita yang akan disampaikan. Tak jarang, guru juga mengajukan pertanyaan yang relevan dengan cerita, seperti menanyakan gambar yang terlihat pada sampul depan buku. Selama proses bercerita, guru menggunakan intonasi suara yang bervariasi, kadang cepat, lambat, keras, atau pelan, disertai ekspresi wajah yang sesuai dengan karakter tokoh dalam cerita, seperti ekspresi sedih, bahagia, atau marah. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan minat anak sehingga mereka dapat tetap konsentrasi dan terlibat dalam alur cerita yang disampaikan. Dan mengambil nilai-nilai positif dari cerita tersebut. Jika anak mulai menunjukkan tanda-tanda bosan, guru akan menghentikan cerita sejenak dan menyisipkan kegiatan seperti gerakan atau lagu agar anak kembali fokus.

Berlandaskan pada hasil temuan di lapangan serta teori yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa penerapan buku cerita bergambar di RA Prestasi Ummi Annurah cukup efektif dalam mendukung proses pembelajaran, dengan catatan keberhasilan sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang kegiatan secara matang dan menarik.

2. perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun penggunaan buku cerita bergambar di RA Prestasi ummi annurah.

Selama proses kegiatan membaca buku cerita bergambar, anak-anak mengalami perkembangan secara bertahap. Kegiatan dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga mendorong anak untuk lebih aktif berbicara. Melalui kegiatan ini, anak diberi ruang untuk menanggapi cerita, menjawab pertanyaan, menceritakan kembali, dan berbagi pengalaman pribadi yang berkaitan dengan isi cerita.

Perkembangan kemampuan berbicara anak terlihat secara bertahap. Anak yang awalnya hanya merespon dengan satu atau dua kata, mulai menunjukkan kemampuan menyusun kalimat, menyampaikan pendapat, dan bahkan menyampaikan ulang isi cerita sesuai dengan pemahaman dan gaya bahasa anak. Perkembangan ini mencerminkan tahap perkembangan bahasa anak usia dini sebagaimana dijelaskan oleh teori Enawulan, bahwa pada usia 5–6 tahun, anak sudah dapat membentuk kalimat sesuai dengan kemampuan bahasanya., mengungkapkan gagasan, serta melakukan percakapan dua arah.

Hasil temuan ini sejalan dengan pendapat Nurbian yang mengungkapkan bahwa pada rentang usia tersebut, anak mulai memiliki kemampuan untuk menyimak serta menyampaikan kembali isi cerita sederhana yang telah mereka pahami.

Berdasarkan pengamatan peneliti, penerapan metode bercerita melalui media buku cerita bergambar di RA Prestasi Ummi Annurah menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak mengalami perkembangan yang positif. Anak-anak mulai mampu mengenali serta membedakan gambar-gambar yang terdapat dalam cerita. Selain itu, penggunaan buku cerita bergambar turut meningkatkan semangat belajar mereka, memperkaya kosakata baru, dan menumbuhkan minat terhadap buku cerita bergambar.

Perkembangan ini tidak lepas dari beberapa faktor yang mendukung kelancaran kegiatan. Di antaranya adalah media buku cerita bergambar yang menarik secara visual, cerita yang dekat dengan pengalaman anak, serta suasana kegiatan yang menyenangkan dan memberi ruang anak untuk aktif berbicara. Selain itu, penggunaan strategi yang tepat seperti pertanyaan terbuka, pengulangan kosakata, serta pendekatan yang tidak kaku, turut membantu anak merasa nyaman saat mengekspresikan pendapatnya. Peran guru yang aktif membimbing juga menjadi pendukung penting dalam mendorong keberanian anak untuk berbicara.

Kegiatan membaca buku cerita bergambar terbukti menjadi sarana yang efektif dan menyenangkan untuk mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun. Dengan media dan metode yang sesuai, anak-anak dapat berkembang secara lisan dalam suasana yang mendukung dan tidak menekan.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Devi Handayani S. dkk. (2023) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Dini Menggunakan Buku Cerita Bergambar di TK KB Arafah”. Penelitian yang dilakukan dengan metode tindakan kelas ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan pada setiap siklus pelaksanaan tindakan.

Hal ini memperkuat bahwa penggunaan buku cerita bergambar secara konsisten mampu merangsang kemampuan verbal anak, baik dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, maupun dalam mengingat kembali isi cerita. Dengan kata lain, media ini terbukti efektif sebagai sarana stimulasi bahasa bagi anak usia dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Prestasi Ummi Annurah, disimpulkan bahwa:

Penggunaan media buku cerita bergambar dalam kegiatan pembelajaran dilakukan secara terencana dan sistematis oleh guru. Guru menetapkan tujuan, memilih media yang sesuai, serta menyusun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan bercerita yang menarik dan interaktif. Buku cerita bergambar yang digunakan memuat ilustrasi yang estetik dan sesuai dengan minat anak, bahasa yang sederhana sehingga mampu menarik perhatian mereka selama kegiatan pembelajaran.

Perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun menunjukkan perkembangannya pada lima aspek kemampuan berbicara, yaitu:

Berani mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan secara lisan, Mampu memahami dan menceritakan kembali isi cerita, Aktif menjawab pertanyaan dan menanggapi cerita yang dibacakan, Menggunakan kosakata yang lebih beragam. Mampu membangun interaksi dan percakapan dua arah dengan guru maupun teman.

Melalui penggunaan buku cerita bergambar anak menunjukkan kepercayaan diri yang lebih baik dan cenderung lebih terlibat secara verbal dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini mencerminkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru/Pendidik:

Penggunaan buku cerita bergambar secara rutin oleh guru disarankan guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Guru juga sebaiknya mengembangkan metode bercerita yang melibatkan anak secara aktif, seperti mengajak berdiskusi, bertanya jawab, dan memberi ruang untuk anak bercerita kembali.

2. Bagi Orang Tua:

Orang tua diharapkan dapat melanjutkan stimulasi kemampuan berbicara anak di rumah dengan membacakan cerita dan mengajak anak berdialog secara rutin, agar perkembangan bahasa anak semakin optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan jumlah subjek yang lebih banyak, atau menggunakan pendekatan lain seperti kuantitatif untuk mengukur hasil perkembangan anak secara lebih rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, V. L. R., & Lestari, T. (2021). Meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media cerita bergambar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 8(1), 17-31. Tanah Tinggi Tangerang.
- Ainayyah, W., & Nurhidaya, A. R. (2024). peningkatan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan mendongeng usia 5-6 tahun di tk ihya al-ilum universitas islam makassar. *indopedia (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 2(2), 452-463.
- Ambarwati, D., Fitrianti, H., Harmawati, D., & Sulistyowati, R. W. (2023). Pengaruh Media Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Merauke. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(5), 91-96.
- Anggraini, N. (2021). Peranan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43-54.
- Dahlia, L., Thamrin, M., & Ali, M.S. (2023). kemampuan berbicara menggunakan bahasa indonesia anak usia 5-6 tahun tk keranjik.
- Deiniatur, M. (2017). Pembelajaran bahasa pada anak usia dini Melalui cerita bergambar. *Elementary: Jurnal Iilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 190-103.
- Dhieni, N. (2006). *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka).
- Fadilah, S., Pranata, R., & Nuraini, M. (2023). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 11–10.
- Farenda, M. F. (2018). Pengembangan buku cerita bergambar untuk Literasi pembelajaran Sains di sekolah dasar. *Jurnal Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Literasi Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar*.
- Fauziah, Z., Wahyuningsih, S., & Hafidah, R. (2020). Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 8(1), 111-141.
- Fitriani, D., Fauzy, T., & Jaya, M. (2019). Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) Di Paud Al-Huda Palembang Tahun 2019. *PERNIK*, 1(1), 15-16.
- Hidayati. (2019). Penggunaan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak di TK Muslimat NU 05 (Skripsi, Universitas Islam Malang).
- Hj. Nurhaena. Observasi dan wawancara, Makassar, 14 April-30 April

- Ibrahim, D. M. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Panduan Penelitian Beserta Contoh*.
- Jafar, Y., & Surganingsih, M. (2021). Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Pada Ra Jamiatul Khaer Kota Makassar). *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 101.
- Kemdikbud. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khadijah, K. (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*.
- Khotijah, K. (2016). Strategi pengembangan bahasa pada anak usia dini. *Elementary*, 1(1), 35-44.
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika dan strategi dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 65-73.96.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560-1566.
- Masruroh, F., & Ramiati, E. (2021). Pembentukan karakter gemar membaca pada anak usia dini melalui media buku cerita bergambar. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1(6), 576-585.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., & Krismanto, W. (2022). *Media pembelajaran*.
- Paradilla, P. N., Sjamsir, H., & Putri, A. A. P. (2023). Penerapan Buku Cerita Bergambar dalam Pengembangan Kosa Kata Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 78-86.
- Pratiwi, D., Arifin, H., & Sari, N. (2022). Analisis media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar. *Jurnal Media Ilmiah Akademik*, 4(1), 45-56.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 167-175.
- Romlah, R., & Istiarini, R. (2018). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Kahfi*
- Santoso, H. (2011). *Membangun minat baca anak usia dini melalui penyediaan buku bergambar*. Universitas Negeri Malang.
- Simanjuntak, S. D. H., Wahyuni, S., & Putri, A. A. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Dini Menggunakan Buku Cerita Bergambar. *CERDAS-Jurnal Pendidikan*, 1(1), 13-34.
- Syafnita, T., Muhamad, A., Mukhlisin, M., Wenselinus Nong, K., Hermania, B., Afrida Sriyani, H., ... & Vinsensius Bawa, T. (2023). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*.

Syaodih, E., & Agustin, M. (2008). *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wulyani, S., Djibran, A. K. S., & Lamadang, K. P. (2022). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Menggunakan Metode Cerita Bergambar Di Paud. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 121-133.

Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1),